

**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PASCA SECTIO CAESAREA (SC) DI  
RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018**

**Listautin**

Universitas Adiwangsa Jambi

Korespondensi Penulis : Jurusan SI Kesehatan Masyarakat

E-mail : listautin59@gmail.com

**ABSTRAK**

Sektio sesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina. Berdasarkan data rawat inap ibu nifas pasca sectio caesarea dari Rekam Medis RS Royal Prima Jambi yaitu tahun 2016 ibu nifas pasca sectio caesarea sebanyak 1131 ibu, tahun 2017 sebanyak 1127 ibu. Tindakan mobilisasi dini penting dilakukan, ibu sudah diberikan edukasi tentang mobilisasi dini setelah post pembedahan. Salah satu memicu untuk melaksanakan mobilisasi adalah motivasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan motivasi ibu dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018.

Penelitian ini dengan rancangan cross sectional untuk menghubungkan antara variabel motivasi ibu dan peran petugas kesehatan dengan variabel kejadian sectio caesarea di Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang dirawat di RS Royal Prima pada bulan Januari-april 2018 sebanyak 458 ibu dengan sampel sebanyak 46 ibu nifas pasca sectio caesarea. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Berdasarkan hasil analisis bivariat usia menunjukkan dan nilai  $p=0,022$  artinya terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Peran petugas kesehatan mempunyai OR 1,409 dan nilai  $p = 0,024$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Hasil univariat, 46 ibu terdapat ibu nifas dengan motivasi rendah sebanyak 29 (63%) orang dan sebanyak 17 (37%) ibu nifas dengan motivasi tinggi. Peran kesehatan yang kurang baik sebanyak 18 (39,1%) orang dan peran petugas baik sebanyak 28 (60,9%). Sebanyak 25 (54,3%) ibu nifas tidak melakukan mobilisasi dini pasca sectio caesarea dan sebanyak 21 (45,7%) ibu nifas melakukan mobilisasi dini pasca sectio caesarea.

Kata Kunci : Sectio Caesarea, Motivasi Ibu, Peran Petugas Kesehatan

Daftar Baca : 19 (1998-2018)

**ABSTRACT**

*Caesarean section is a way of giving birth to the fetus by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen or vagina. Based on data of postpartum maternal hospitalization after Caesarean section from Royal Prima Jambi Hospital Medical Record, namely 2016 postpartum caesarean mothers as many as 1131 mothers, in 2017 there were 1127 mothers. Early mobilization is important, mothers have been given education about early mobilization after post-surgery. One of the triggers for carrying out mobilization is motivation. This study aims to determine the relationship of maternal motivation and the role of health workers with the implementation of early mobilization after caesarean section at Royal Prima Jambi Hospital in 2018.*

*This study is a cross sectional design to connect the variables of maternal motivation and the role of health workers with the incidence of sectio caesarea in Royal Prima Jambi Hospital. The population in this study were postpartum mothers who were treated at Royal Prima Hospital in January-April 2018 as many as 458 mothers with a sample of 46 postpartum mothers after Caesarean section. The sampling technique in this study is total sampling.*

*Based on the results of bivariate analysis of age shows and  $p = 0.022$  means that there is a significant relationship between maternal motivation and the implementation of early mobilization after caesarean section. The role of health workers has an OR of 1.409 and a value of  $p = 0.024$  means that there is a significant relationship between the role of health workers with the implementation of early mobilization after sectio caesarea. Univariate results, 46 mothers were postpartum mothers with low motivation as much as 29 (63%) people and as many as 17 (37%) postpartum mothers with high motivation. The role of health is not good as many as 18 (39.1%) people and the role of good officers is 28 (60.9%). As many as 25 (54.3%) postpartum mothers did not do early mobilization after Caesarean section and 21 (45.7%) postpartum mothers did early mobilization after Caesarean section.*

*Keywords: Sectio Caesarea, Mother Motivation, Role of Health Officers*

*Reading List: 19(1998-2018).*

## **Pendahuluan**

Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Kejadian tersebut dapat menimbulkan kecemasan dalam proses reproduksi salah satunya kematian yang terjadi pada ibu. Keberadaan seorang ibu adalah tonggak untuk keluarga sejahtera (Depkes, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian Ibu meliputi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 KH. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 KH. Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Di Indonesia sectio caesarea umumnya dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Selain itu sectio caesarea juga menjadi alternative persalinan tanpa indikasi medis karena dianggap lebih mudah dan nyaman. Sectio caesarea sebanyak 25% dari jumlah kelahiran yang ada dilakukan pada ibu-ibu yang tidak memiliki resiko tinggi untuk melahirkan secara normal maupun komplikasi

persalinan lain. Di Indonesia angka kejadian sectio caesarea mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan sectio caesarea 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19 %, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan, tahun 2009 sebesar sekitar 22,8% (Kemenkes, 2014).

Riskesdas 2013 menyebutkan prevalensi dilakukannya tindakan Sectio Caesarea menurut karakteristik menunjukkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan kuintil indeks kepemilikan mempengaruhi dilakukannya tindakan sectio caesarea saat proses persalinan. Sebanyak 25,1% tamatan D1-D3/PT, 20,9% pegawai dan 18,9% pendapatan teratas melakukan tindakan sectio (Depkes RI, 2011).

Mobilisasi dini merupakan hal yang penting dalam periode pasca pembedahan. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu essential untuk mempertahankan kemandirian (Carpenito, 2013).

Petugas kesehatan perlu melakukan observasi tingkatan nyeri post operasi untuk menentukan skala nyeri. Cara yang dapat dilakukan perawat dalam membantu meredakan nyeri yaitu dengan melakukan pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan. Sedangkan secara non farmakologis melalui distraksi, relaksasi, latihan nafas dalam, terapi musik, aromaterapi, imajinasi terbimbing, dan ambulasi atau ambulasi dini. Peran petugas kesehatan pada pasien *post-SC* adalah untuk mengembalikan fungsi fisiologis pada seluruh sistem secara normal, dapat beristirahat dan memperoleh rasa nyaman, meningkatkan konsep diri, serta tidak terjadi infeksi pada luka dan komplikasi *post-SC*. Salah satu upaya untuk mencegah

# HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PASCA SECTIO CAESAREA (SC) DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018

timbulnya komplikasi dan mengembalikan fungsi fisiologis tubuh dapat dilakukan dengan mobilisasi dini (Muttaqin, 2009).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Juni 2018, data rawat inap ibu nifas pasca operasi Sectio Caesarea yang didapatkan dari Rekam Medis Rumah Sakit Royal Prima Jambi yaitu tahun 2016 ibu nifas pasca operasi Sectio Caesarea sebanyak 1131 ibu, jumlah ibu nifas pasca operasi Sectio Caesarea pada tahun 2017 sebanyak 1127 ibu dan jumlah ibu nifas pasca operasi Sectio Caesarea pada tahun 2018 dari Januari-April sebanyak 458 ibu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang; "Hubungan Sikap dan Motivasi Ibu dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pasca *sectio caesarea* di rawat inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi pada Januari sampai dengan Mei

Motivasi	Pelaksanaan Mobilisasi				Total	(%)	P-Value
	Tidak dilakukan	(%)	dilakukan	(%)			
Rendah	20	69,0	9	31,0	29	100	0,022
Tinggi	5	29,4	12	70,6	17	100	
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>54,3</b>	<b>21</b>	<b>45,7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Tahun 2018 sebanyak 458 ibu dengan sampel sebanyak 46 ibu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 s/d 20 Juli 2018 yang bertempat di Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dalam bentuk tabel dan frekuensi.

## HASIL PENELITIAN ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Motivasi di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018**

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	29	63,0
Tinggi	17	37,0
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 46 ibu nifas terdapat ibu nifas dengan motivasi rendah sebanyak 29 (63%) orang dan sebanyak 17 (37%) ibu nifas dengan motivasi tinggi.

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018**

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	18	39,1
Baik	28	60,9
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 46 responden menyatakan peran petugas kesehatan yang kurang baik sebanyak 18 (39,1%) orang dan peran petugas baik sebanyak 28 (60,9%) orang.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018**

Pelaksanaan Mobilisasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Dilakukan	25	54,3
Dilakukan	21	45,7
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dari 46 responden, sebanyak 25 (54,3%) ibu nifas tidak melakukan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* dan sebanyak 21 (45,7%) ibu nifas melakukan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*.

## ANALISIS BIVARIAT

Pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan motivasi rendah terdiri dari responden yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 20 orang (80,0%) dan melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 9 orang (42,9%). Responden dengan motivasi tinggi terdiri dari responden yang tidak

---

## HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PASCA SECTIO CAESAREA (SC) DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018

---

melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea sebanyak 5 orang (20,0%) dan yang melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea sebanyak 12 (57,1%).

Pada diketahui bahwa responden menyatakan peran petugas kesehatan yang kurang baik yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 14 orang (56,0%) dan melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 4 (19,0%). Responden menyatakan peran petugas kesehatan yang baik yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 11 orang (44,0%) dan yang melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 17 orang (81,0%).

### Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Royal Prima Jambi tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea didapatkan bahwa responden dengan motivasi negatif terdiri dari responden yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea sebanyak 20 orang (80,0%) dan melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea sebanyak 9 orang (42,9%). Responden dengan motivasi positif terdiri dari responden yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea sebanyak 5 orang (20,0%) dan yang melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea sebanyak 12 (57,1%).

Hasil hubungan analisis chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,022, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfitiani (2017) di RSUD Kota Abdul Manap Jambi, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Dari 34 responden lebih dari setengah ibu memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

Hasil penelitian terdapat 18 responden (52,9%) yang memiliki motivasi tinggi. 10 dari 18 responden melakukan mobilisasi dini adalah supaya bisa segera pulang kerumah dan mengurus anak, 3 responden berharap segera cepat sembuh, 5 responden merasa sakit berkurang jika melakukan mobilisasi dini. Hal ini dikarenakan dengan pemijatan dapat merangsang peningkatan masukan makanan

yang dapat meningkatkan berat badan bayi. Berat badan setelah empat minggu menunjukkan bahwa berat badan bayi meningkat dengan rerata kelompok perlakuan tetap baik dari pada kelompok kontrol

Peran Petugas Kesehatan	Pelaksanaan Mobilisasi						P-Value
	Tidak dilakukan	(%)	dilakukan	(%)	Total	(%)	
Kurang Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,022
Baik	11	39,3	17	60,7	28	100	
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>52,3</b>	<b>21</b>	<b>45,7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

menunjukkan hasilnya biasa dan tidak maksimal karena rerata berat badan awal bayi sudah berbeda (Hidayat, 2010).

Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien seksio sesarea perlu dilakukan segera setelah 2-4 jam pasca operasi. Disarankan kepada perawat dan bidan perlu memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan tentang perlunya mobilisasi dini kepada klien walaupun berbagai faktor dapat mengganggu pelaksanaan mobilisasi dini. Manajemen nyeri dan pemberian pengetahuan kepada klien merupakan hal penting yang perlu dilakukan agar klien dapat melakukan mobilisasi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasi.

### Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* bahwa responden menyatakan peran petugas kesehatan yang kurang baik yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 14 orang (56,0%) dan melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 4 (19,0%). Responden menyatakan peran petugas kesehatan yang baik yang tidak melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 11 orang (44,0%) dan yang melakukan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sebanyak 17 orang (81,0%) .

Hasil hubungan analisis *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,024 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yenti, Ratna Fitri (2016) di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*. Peran petugas kesehatan adalah baik, 57,6% tidak melaksanakan tindakan mobilisasi dini. Adapun hubungan peran petugas kesehatan ( $p=0,009$ ,  $OR=17,875$ ) dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Diharapkan peran petugas kesehatan selalu memberikan dukungan dan memotivasi ibu dalam pelaksanaan mobilisasi dini, agar proses penyembuhan ibu pasca operasi *sectio caesarea* dapat berjalan dengan baik.

Peran adalah suatu yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu agar memenuhi harapan. (Setiadi, 2008). Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Mubarak (2011) mengatakan, peran bidan yang dimaksud adalah cara untuk menyatukan aktifitas bidan dalam praktik dan telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab kebidanan secara profesional. Bidan profesional tidak hanya dilihat dari kemampuan menjaga dan merawat klien, tetapi juga kemampuan memberikan pelayanan secara menyeluruh, baik dari aspek biologis, psikologis, sosial serta spiritual dengan penuh semangat yang diiringi dengan senyuman ikhlas dan tulus (Mubarak, 2011).

## **RINGKASAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien seksio sesarea perlu dilakukan segera setelah 2-4 jam pasca operasi. Peran petugas kesehatan penting dalam setiap tindakan pembedahan baik pada masa sebelum, selama, maupun setelah tindakan. Petugas kesehatan perlu melakukan observasi tingkatan nyeri post operasi untuk menentukan skala nyeri. Peran petugas kesehatan pada pasien *post-SC* adalah untuk mengembalikan fungsi fisiologis pada

seluruh sistem secara normal, dapat beristirahat dan memperoleh rasa nyaman, meningkatkan konsep diri, serta tidak terjadi infeksi pada luka dan komplikasi post-SC.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Editor Monica Ester. Jakarta : EGC
- Bobak, L. J. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Carpenito, Lynda Juall. 2000. *Buku Diagnosa Keperawatan*. Editor Monica Ester. EGC : Jakarta.
- Carpenito, L. J. 2013. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik (Terjemahan)*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Cunningham, FG., et al. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS)
- Gallagher, C.M. 2004. *Pemulihan Pascaoperasi Caesar*. Jakarta : Erlangga.
- Kasdu, D.A. 2007. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspaswara.
- Kemendes RI, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri, Edisi Kedua*. Jakarta : EGC
- Muttaqin, A. 2009. *Pengantar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Novita, N, Franciska, Y. 2012. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta
- Ode, S.L. 2012. *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rumah Sakit Royal Prima Jambi. 2018. *Data Rawat Inap Ibu Nifas*. Jambi : Rekam Medis Rumah Sakit Royal Prima
- SDKI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS)

- Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta. Graha ilmu.
- Setiawati, A, Dermawan. 2008. *Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Gala Ilmu Semesta: Yogyakarta
- Sinsin, I. 2008. *Seri Kesehatan Ibu dan Anak, Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Smeltzer, Susan C. 2013. *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth ; Alih Bahasa, Devi Yulianti, Amelia Kimin ; editor edisi bahasa Indonesia, Eka Anisa Mardella. – Ed. 12*. Jakarta : EGC.
- Soelaiman, S. 2000. *Obstetri Fisiologi*. Jakarta: EGC
- Supardi, Rustika.2013. *Metodologi Riset*. Trans Info Media. DKI Jakarta.
- World Health Organization. 2014. *Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research, editor*. Geneva: World Health Organization